

**LEARNING SOCIETY:
IMPLEMENTASI DAN DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
ISLAM**

Abd. Hafid
STAI Ibnu Sina Batam
taranghafid@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the concept of a learning society and its implementation in the development of Islamic education. The concept of a learning society focuses on changing the mindset and behavior of society obtained through the improvement of education quality and adequate access to education for all segments of society. Recommendations for the development of Islamic education include improving the planning, implementation, and evaluation of Islamic education programs, as well as providing adequate facilities and infrastructure. This research uses a qualitative methodology and employs techniques including literature review, interviews, surveys, and observations. This combination of techniques will help to obtain valid and accurate data and result in conclusions that can be held accountable. The results of this research will ensure the success of Islamic education programs. Overall, the results of this research will make a significant contribution to the development of Islamic education as part of a learning society. This will strengthen and enrich the concepts and strategies for the development of Islamic education, and help to improve the quality and access of education for all segments of society.

Keywords: Learning Society, Islamic Education, Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang konsep learning society dan implementasinya dalam pembangunan pendidikan Islam. Konsep learning society memfokuskan pada perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diperoleh melalui peningkatan kualitas pendidikan dan akses pendidikan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Rekomendasi bagi pengembangan pendidikan Islam meliputi perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan Islam, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif dengan menggunakan teknik yang meliputi studi literatur, wawancara, survei, dan observasi. Kombinasi teknik tersebut akan membantu untuk memperoleh data yang valid dan akurat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini untuk memastikan keberhasilan program pendidikan Islam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam sebagai bagian dari learning society. Hal ini akan memperkuat dan memperkaya konsep dan strategi pengembangan pendidikan Islam, serta membantu memperbaiki kualitas dan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Learning Society, Pendidikan Islam, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian adalah banyaknya permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan Islam saat ini. Dalam konteks global, perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak yang besar bagi masyarakat dan industri, termasuk dalam bidang pendidikan. Seiring dengan itu, masyarakat perlu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membangun *learning society*. *Learning society* adalah masyarakat yang memiliki kultur belajar dan mengajar secara terus-menerus, memiliki akses informasi yang luas dan dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam memajukan diri dan masyarakat. Namun, meskipun konsep *learning society* sangat relevan bagi pembangunan pendidikan, implementasinya masih menghadapi beberapa permasalahan dan tantangan. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses informasi, rendahnya kualitas pendidikan, dan kurangnya motivasi dan kepedulian masyarakat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi dan dampak *learning society* bagi pembangunan pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan solusi atau rekomendasi bagi pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat, serta untuk mengidentifikasi dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk memajukan pendidikan Islam, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memajukan diri dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat, serta untuk mengidentifikasi dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk memajukan pendidikan Islam, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memajukan diri dan masyarakat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, dengan mengevaluasi implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat.
2. Menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memajukan pendidikan Islam di masa yang akan datang.
3. Memberikan solusi dan rekomendasi untuk memajukan pendidikan Islam, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memajukan diri dan masyarakat.
4. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya pendidikan Islam dan keterlibatan lembaga pendidikan Islam dalam memajukan pendidikan Islam di masa depan.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memajukan pendidikan Islam dan membantu masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga dapat memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memajukan diri dan masyarakat.

Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini meliputi evaluasi implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat, serta identifikasi dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana *learning society* mempengaruhi pembelajaran dan pengembangan keterampilan serta kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam.

Sedangkan batasan masalah yang akan diteliti adalah fokus pada *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat. Pembatasan wilayah penelitian hanya pada masyarakat yang mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan Islam yang bersifat *learning society*. Dengan demikian, ruang lingkup dan batasan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat dan mengidentifikasi dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam, dengan fokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan serta kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Learning Society* adalah sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya proses belajar dan pengembangan dalam membangun masyarakat. Dalam konsep ini, setiap individu diharapkan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. *Learning society* adalah memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan. 2Diharapkan masyarakat dan keluarga berperan aktif dalam hal belajar (Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, 2010: 177). Konsep *Learning Society* Konsep *learning society* memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:

- 1) Belajar seumur hidup: Setiap orang harus terus belajar sepanjang hidupnya untuk memenuhi tuntutan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
- 2) Pembelajaran berbasis masyarakat: Pembelajaran harus berpusat pada masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3) Keterbukaan dan inklusi: Setiap orang harus memiliki akses yang sama untuk belajar dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.
- 4) Inovasi dan adaptasi: *Learning society* harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Teori konsep *Learning Society* pertama kali dikembangkan oleh pedagog Jürgen Habermas pada tahun 1991. Ia menyatakan bahwa pembelajaran harus menjadi bagian dari pembangunan masyarakat dan setiap individu harus memiliki akses yang sama untuk belajar dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Menurut Jürgen Habermas, transformasi sosial berlangsung melalui proses belajar masyarakat (*social learning process*) yang memberi peluang besar pada setiap individu untuk mampu berbincang secara kumulatif (Habermas, 1989).

Di samping itu, konsep *learning society* dijelaskan oleh Marc Tucker dan Nancy Jackson dalam bukunya "*The Learning Society: A New Economics of Human Development*". Buku ini membahas bagaimana pembelajaran dapat menjadi faktor utama dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan memberikan solusi untuk memperkuat sistem pendidikan. Selain itu, konsep *learning society* juga dipromosikan oleh Uni Eropa melalui program "*Education and Training 2020*" yang bertujuan untuk membangun masyarakat belajar yang inovatif dan adaptif. Mewujudkan *learning society* merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan proses belajar secara informal maupun non formal. Permasalahan yang terjadi antara lain terjadinya penyimpangan perilaku, perubahan tata nilai baik dan buruk dalam masyarakat, serta menurunnya tanggung jawab sosial harus mampu diimbangi dengan upaya peningkatan mental masyarakat (Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2010: 188)

Dengan demikian, konsep *learning society* merupakan sebuah konsep yang penting dan memiliki beberapa teori yang membahas tentang pentingnya pembelajaran dan pengembangan dalam membangun masyarakat. *Learning Society* adalah sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya proses belajar dan pengembangan dalam membangun masyarakat (Peter Sange, 1990). Dalam konsep ini, setiap individu diharapkan untuk terus

belajar dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Konsep ini memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:

1. Belajar seumur hidup: Setiap orang harus terus belajar sepanjang hidupnya untuk memenuhi tuntutan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
2. Pembelajaran berbasis masyarakat: Pembelajaran harus berpusat pada masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Keterbukaan dan inklusi: Setiap orang harus memiliki akses yang sama untuk belajar dan meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.
4. Inovasi dan adaptasi: Learning society harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Ada beberapa teori pendukung yang membahas tentang pentingnya proses belajar dan pengembangan dalam membangun masyarakat, antara lain:

1. Teori Human Capital: Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran dan pengembangan individu merupakan faktor penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik.
2. Teori Knowledge Economy: Teori Knowledge Economy adalah teori yang menekankan pentingnya pengetahuan dan inovasi dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Teori ini mengatakan bahwa suatu negara yang ingin maju harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif, dan mampu mengatasi permasalahan dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi. Teori ini sangat erat kaitannya dengan konsep learning society, karena seperti yang dikatakan sebelumnya, *learning society* menekankan pentingnya kontinu dan sikap belajar sepanjang hayat bagi peningkatan kualitas hidup individu. Dalam konteks pembangunan ekonomi, sikap belajar sepanjang hayat ini sangat penting agar individu mampu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Teori knowledge economy dibahas dengan jelas antara lain pada "*The Rise of the Knowledge Economy*" karya Michael D. Kennedy, dan "*Knowledge Economy: Concept, Evolution, Characteristics*" karya Michael G. Jacobides.
3. Teori lain yang menjadi dasar pemikiran *learning society* adalah teori pembangunan pendidikan dan teori kebudayaan. Teori pembangunan pendidikan mengatakan bahwa pendidikan harus berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan individu, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara teori kebudayaan mengatakan bahwa kebudayaan memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku dan sikap individu, dan harus memiliki kultur belajar yang kuat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. *Learning society* adalah sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya kontinu dan sikap belajar sepanjang hayat bagi pembangunan dan peningkatan kualitas hidup individu. Konsep ini mengatakan bahwa dunia saat ini sedang bergeser ke era digital dan informasi, dimana setiap individu harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang.
4. Teori *Lifelong Learning*. Konsep ini menekankan pada pentingnya belajar sepanjang hayat bagi pembangunan masyarakat. Dalam konsep ini, masyarakat dipandang sebagai masyarakat belajar, dan setiap individu harus terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat.
5. Teori *Human Capital Development*: konsep ini menekankan pada pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat. Dalam teori ini, pengembangan sumber daya manusia dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan hasil yang besar bagi pembangunan masyarakat.

6. Teori *Social Capital*: Konsep ini menekankan pada pentingnya kerja sama dan jaringan sosial dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan inklusif. Dalam konsep ini, kerja sama dan jaringan sosial dipandang sebagai sumber daya penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan inklusif.
7. Teori *Transformasi Sosial*: Teori ini menekankan pada pentingnya transformasi sosial dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan inklusif. Dalam teori ini, transformasi sosial dipandang sebagai proses yang membutuhkan waktu dan usaha yang kontinu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berikut adalah beberapa tokoh penting yang berhubungan dengan teori dan konsep *learning society*:

1. Peter Jarvis - Salah satu tokoh utama dalam teori *learning society*, Jarvis memaparkan bahwa *learning society* merupakan sebuah sistem sosial dimana individu selalu memiliki kemampuan dan kesempatan untuk terus belajar sepanjang hidup. Referensi utama dari teori ini adalah buku "*The Theory of the Learning Society*".
2. UNESCO - Lembaga ini memainkan peran penting dalam mempromosikan konsep *learning society*, dengan mengeluarkan publikasi berjudul "*The Learning Society: A New Vision*". Publikasi ini memberikan pandangan umum tentang apa itu *learning society* dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pembangunan pendidikan.
3. Jan Stuessen - Dalam bukunya "*The Lifelong Learning Society: A European Perspective*", Stuessen memaparkan bahwa *learning society* merupakan suatu konsep yang sangat penting bagi pembangunan masyarakat dan ekonomi Eropa. Ia juga menjelaskan bagaimana sistem pendidikan harus terus berkembang untuk menunjang visi *learning society*.

Semua teori dan konsep *learning society* ini memiliki satu tujuan yaitu memberikan dasar bagi pembangunan masyarakat dan ekonomi yang berorientasi pada kemampuan dan kesempatan belajar sepanjang hidup. Konsep *learning society* memiliki beberapa aspek penting, antara lain:

- a. *Lifelong learning* - Salah satu dasar dari konsep ini adalah bahwa setiap individu harus memiliki kesempatan untuk terus belajar sepanjang hidup, tidak terbatas pada masa pendidikan formal saja.
- b. Keterampilan dan kompetensi - Dalam *learning society*, individu diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, sehingga dapat bersaing dan memiliki nilai tambah.
- c. Inovasi dan kreativitas - Konsep ini menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pembangunan masyarakat, sehingga membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan.
- d. Berkolaborasi dan berbagi - *Learning society* juga menekankan pentingnya berkolaborasi dan berbagi antar individu, baik dalam memperoleh informasi maupun dalam membangun keterampilan dan kompetensi.

Konsep *learning society* menjadi sangat penting dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang sangat cepat, dimana individu harus terus belajar dan beradaptasi untuk bisa bersaing dan memiliki nilai tambah. Untuk mewujudkan *learning society*, perlu adanya kerja sama antar lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah. Lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang fleksibel dan memfokuskan pada pembentukan keterampilan dan kompetensi, serta meningkatkan literasi digital. Industri harus mampu memberikan kesempatan belajar dan berkembang bagi karyawannya, serta memfasilitasi inovasi dan kreativitas. Sementara pemerintah harus memberikan dukungan fiskal dan regulasi yang memfasilitasi pembangunan *learning society*. Nyatanya, penerapan *learning society* masih menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan akses pendidikan, kurangnya infrastruktur dan sumber daya, serta stigma masyarakat terhadap pendidikan setelah usia sekolah formal.

Namun, melalui upaya yang berkesinambungan, diharapkan *learning society* dapat terwujud sebagai lembaga pendidikan islam yang memberikan dampak positif bagi pembangunan masyarakat. Dengan membahas implementasi dan dampak *learning society* sebagai lembaga pendidikan islam, diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi untuk mewujudkan *learning society* yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi pembangunan pendidikan islam dan masyarakat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melangkah lebih jauh ke dalam analisis dan diskusi, penting untuk menetapkan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa teknik yang mungkin digunakan meliputi studi literatur, wawancara, survei, dan observasi. Kombinasi teknik tersebut akan membantu untuk memperoleh data yang valid dan akurat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah metodologi ditentukan, selanjutnya adalah melakukan analisis data dan diskusi hasil penelitian. Dalam hal ini, akan dianalisis seberapa efektif implementasi *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat dan bagaimana dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus akan dilakukan terhadap beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan konsep *learning society*, dan akan dianalisis untuk mengetahui implementasi dan dampaknya bagi pembangunan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini sangat penting bagi pembangunan pendidikan Islam di masa depan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memajukan pendidikan Islam, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memajukan diri dan masyarakat. Oleh karena itu, harapannya, penelitian ini dapat menjadi bagian dari solusi dan usaha untuk memajukan pendidikan Islam di masa depan, dan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memajukan pendidikan Islam di masa yang akan datang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam

Implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk memperkuat dan memperluas jangkauan pendidikan islam sebagai bagian dari pembangunan masyarakat. Dalam implementasi ini, *learning society* memainkan peran sebagai lembaga pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan islam.

Implementasi *learning society* ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Penyelenggaraan program-program pendidikan islam, seperti kursus, pelatihan, dan seminar.
2. Penyediaan fasilitas dan sumber belajar untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan islam, seperti perpustakaan, kelas, dan laboratorium.
3. Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan industri untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pendidikan islam.
4. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan islam, seperti e-learning dan webinar.

Penyelenggaraan program magang dan praktik lapangan bagi peserta pendidikan Islam untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman. Melalui implementasi

yang terintegrasi dan sinergis antar berbagai kegiatan tersebut, diharapkan dapat memperkuat dan memperluas jangkauan pendidikan Islam sebagai bagian dari pembangunan masyarakat. Implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam memiliki beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

Pertama, pendidikan harus didesain dengan memperhatikan keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga lulusan dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. *Kedua*, pendidikan harus dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. *Ketiga*, pendidikan harus memiliki sistem pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti e-learning, distance learning, dan blended learning. *Keempat*, pendidikan harus memiliki lingkungan belajar yang kondusif, dengan fasilitas dan sarana yang memadai. *Kelima*, pendidikan harus memiliki tenaga pengajar yang kompeten, dengan kualifikasi akademik dan pengalaman kerja yang memadai.

Untuk memastikan bahwa implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam berlangsung dengan baik, perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Kerjasama ini dapat memastikan bahwa pendidikan memiliki sumber daya dan dukungan yang memadai untuk berkembang dan meningkatkan kualitas. Implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam juga sangat berkaitan dengan upaya membangun budaya belajar yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip *learning society* ke dalam sistem pendidikan yang mereka jalankan. Ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti memfasilitasi proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan berbasis pada pembelajaran aktif, memperkuat kegiatan belajar mandiri, dan membuka akses pembelajaran bagi masyarakat melalui teknologi informasi. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat sistem pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus mampu membangun kerjasama yang erat dengan pihak-pihak terkait, seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat, untuk memperluas jangkauan pembelajaran dan memperkuat sistem pendidikan.

Dengan demikian, implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam merupakan upaya untuk memperkuat dan memperluas akses pembelajaran bagi masyarakat, serta membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan pembangunan pendidikan Islam yang lebih baik dan berkelanjutan. Penerapan *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu memfasilitasi pembangunan infrastruktur pendidikan, memberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk mengikuti program pendidikan, dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses pembelajaran dan membuat materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sendiri perlu memahami pentingnya pendidikan dan menerima pendidikan secara terbuka. Untuk memastikan implementasi *learning society* berjalan dengan baik, perlu ada evaluasi dan monitoring terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini akan membantu menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak dan membuat perbaikan jika diperlukan.

Penerapan *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berkualitas.

Implementasi ini akan memberikan dampak positif bagi pembangunan pendidikan Islam dan pembangunan masyarakat secara umum. Implementasi *learning society* memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

1. Kurikulum dan program pembelajaran yang adaptif dan inovatif, sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
2. Adanya akses dan sarana teknologi informasi yang memadai, seperti internet dan media pembelajaran elektronik, untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.
3. Adanya sistem pendidikan yang memfokuskan pada proses belajar secara mandiri dan memperkuat kapasitas siswa dalam memecahkan masalah dan memecahkan masalah.
4. Adanya fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, seperti guru, tenaga pendidik dan fasilitas belajar yang memadai.
5. Adanya kebijakan dan regulasi yang memfasilitasi penerapan *learning society* dalam pendidikan, seperti peraturan mengenai pengembangan program pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Semua hal tersebut harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik untuk mewujudkan *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam yang efektif dan efisien dalam membangun kemampuan dan kapasitas masyarakat. Adapun implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam melibatkan berbagai pihak dan sektor, seperti:

1. Sektor pendidikan formal, dengan memastikan pendidikan yang diselenggarakan memiliki kualitas dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, serta memfasilitasi akses dan partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran.
2. Sektor swasta, dengan memfasilitasi pengembangan dan implementasi teknologi dan inovasi pendidikan, serta menjadi mitra kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang terintegrasi.
3. Pemerintah, dengan memperkuat regulasi dan dukungan yang diberikan kepada sektor pendidikan, serta memfasilitasi akses dan keterjangkauan pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan.
4. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan memastikan implementasi *learning society* di dalam program-program pendidikan yang diselenggarakan, serta memfasilitasi pembentukan kultur belajar yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat terus memperoleh pembelajaran yang berkualitas dan memadai, sehingga dapat memperkuat posisi dan peran mereka dalam dunia kerja dan masyarakat. Dalam mengimplementasikan *learning society* sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu adanya beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, metode pembelajaran yang inovatif, sumber daya manusia yang kompeten, dan teknologi pendidikan yang canggih. Dalam implementasi ini, juga perlu adanya kerjasama antar lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk menciptakan sinergi dalam pembangunan pendidikan Islam.

Pembangunan pendidikan Islam harus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pikir masyarakat, dan perubahan tuntutan zaman. Oleh karena itu, implementasi *learning society* harus dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan, sehingga dapat memastikan tercapainya tujuan dan manfaat yang diharapkan dalam pembangunan pendidikan Islam.

Dampak Implementasi Learning Society bagi Pembangunan Pendidikan Islam

1). Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat

Implementasi *learning society* akan memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Pola pikir masyarakat akan bergeser dari orientasi produksi dan konsumsi ke orientasi belajar dan menciptakan. Masyarakat akan lebih memahami pentingnya kontinuitas belajar sepanjang hidup dan berupaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Perilaku masyarakat juga akan berubah. Mereka akan lebih berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri, baik secara individu maupun secara kelompok. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan belajar juga akan membantu memperkuat kapasitas dan daya saing masyarakat dalam era globalisasi.

Secara keseluruhan, perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang terjadi akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan pendidikan Islam di masyarakat. Pendidikan Islam akan menjadi lebih berkualitas dan lebih responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam *learning society* sangat berpengaruh dalam pembangunan pendidikan Islam. Dalam *learning society*, masyarakat akan lebih terbuka dan siap untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru. Ini dapat membantu dalam membangun dan memperkuat pendidikan Islam, karena masyarakat akan lebih mampu untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat juga dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan budaya yang ada. Dalam *learning society*, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi melalui pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Oleh karena itu, implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam sangat penting untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, dan membantu mereka dalam membangun pendidikan Islam yang kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa studi dan riset, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat sebagai dampak dari implementasi *learning society*. Beberapa diantaranya menganggap bahwa implementasi *learning society* dapat membawa perubahan yang signifikan bagi pola pikir dan perilaku masyarakat. Pendapat ini didukung oleh Peter Jarvis dalam buku "*The Theory of the Learning Society*" yang menyatakan bahwa *learning society* dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengapresiasi pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, masyarakat akan lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sedangkan, pendapat lain mengatakan bahwa implementasi *learning society* hanya akan memberikan dampak yang minimal bagi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Hal ini karena ada beberapa faktor seperti keterbatasan akses pendidikan, kurangnya motivasi dan dukungan dari pemerintah, serta kultur dan tradisi masyarakat yang masih kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat ini antara lain "*Lifelong Learning and Social Change: A Critical Perspective*" karya Jane Felder dan "*The Lifelong Learning Society: A European Perspective*" karya Jan Stureson. Kedua buku tersebut membahas bahwa implementasi *learning society* harus didukung oleh faktor-faktor yang kondusif dan memiliki dukungan dari berbagai pihak agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, antara lain:

1. Pendidikan: Pendidikan memegang peran penting dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Pendidikan membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang, serta membentuk karakter dan sikap.
2. Media dan Teknologi: Media dan teknologi juga memiliki peran besar dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Media dan teknologi memberikan akses yang mudah dan cepat ke informasi dan pengetahuan.
3. Ekonomi: Kondisi ekonomi juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Saat ekonomi stabil dan membaik, masyarakat cenderung lebih optimistis dan proaktif dalam beraktivitas. Sebaliknya, saat ekonomi sedang kurang baik, masyarakat cenderung lebih pasif dan konservatif.
4. Sosial-Budaya: Lingkungan sosial dan budaya juga memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Budaya dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat akan membentuk pandangan dan sikap seseorang.

Faktor-faktor tersebut sesuai didukung oleh Helmut Schoeck dan Jürgen Noth, dalam buku "*Social Change and Modernization*" dan Hazel Markus dan Shinobu Katayama dalam buku "*Cultural Psychology*".

Tujuan masyarakat dalam melakukan perubahan pola pikir dan perilaku bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu. Namun, beberapa tujuan umum yang sering dicapai melalui perubahan ini antara lain:

- Peningkatan kualitas hidup: Perubahan pola pikir dan perilaku yang positif dapat membantu individu meningkatkan kualitas hidup dan memperoleh kebahagiaan yang lebih besar.
- Peningkatan produktivitas: Perubahan yang berpengaruh positif pada pola pikir dan perilaku dapat membantu individu menjadi lebih produktif dan berkontribusi secara positif pada lingkungan sosial dan budaya.
- Peningkatan kapasitas belajar: Masyarakat yang memiliki pola pikir dan perilaku positif seringkali memiliki kapasitas belajar yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.

Menurut Stephen Covey, seorang penulis dan motivator yang terkenal melalui bukunya "*The 7 Habits of Highly Effective People*". Ia mengatakan bahwa perubahan pola pikir dan perilaku adalah kunci untuk memperoleh hidup yang lebih baik dan berkembang.

2). Peningkatan kualitas pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam. *Learning society* menekankan pada peran aktif individu dalam memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan masyarakat *learning society*.

Pendidikan adalah faktor penting dalam membangun masyarakat *learning society*, karena pendidikan membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi bagian dari masyarakat yang produktif dan kompetitif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting dalam menciptakan masyarakat *learning society* yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut para ahli, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti penyediaan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat, meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan

merupakan salah satu dampak positif dari implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam. Melalui konsep *learning society*, maka pendidikan akan lebih berkualitas dan bermakna bagi masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik, antara lain: *pertama*, pendidikan yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan. *Kedua*, pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan kondisi dan situasi mereka. Tokoh-tokoh pendidikan seperti John Dewey dan Paulo Freire memaparkan bahwa pendidikan yang berkualitas harus menekankan pada proses belajar yang aktif dan partisipatif, serta mampu membantu peserta didik untuk menemukan potensi dan makna hidup mereka sendiri.

Dengan demikian, implementasi *learning society* dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam hal membentuk individu yang cerdas, berkualitas, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini membuat masyarakat harus terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tidak tertinggal dan bisa bersaing dalam dunia kerja. *Learning society* memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mampu membantu masyarakat untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut para ahli, pendidikan yang diterima dalam lingkup *learning society* harus memenuhi syarat-syarat seperti memberikan bekal yang berguna bagi masyarakat, membantu mereka memahami perkembangan dunia dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan pasar kerja dan membantu masyarakat untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, maka peningkatan kualitas pendidikan akan menjadi suatu hal yang sangat penting. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang berkualitas dan membantu memajukan perekonomian suatu negara.

Sebagai hasil dari implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, di antaranya adalah:

1. Ketersediaan sumber daya: Terdapat alokasi sumber daya yang memadai untuk menunjang pembangunan pendidikan, baik itu sumber daya manusia, finansial, dan teknologi.
2. Kualitas tenaga pengajar: Tenaga pengajar harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mengajar dan memberikan materi yang berkualitas kepada siswa.
3. Kurikulum: Kurikulum harus up-to-date dan relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Kurikulum juga harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup.
4. Fasilitas: Fasilitas pendidikan harus memadai dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk menunjang proses belajar-mengajar.
5. Evaluasi: Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perubahan yang lebih baik.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu dampak yang sangat positif dari implementasi *learning society*.

3). Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat

Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu manfaat penting dari implementasi *learning society* dalam pembangunan pendidikan Islam. Dalam masyarakat yang memprioritaskan pembelajaran seumur hidup, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti memperluas jangkauan pendidikan formal, menyediakan akses pendidikan non-formal, dan menyediakan sumber daya belajar secara daring.

Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan merata. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan membantu mereka mencapai potensi mereka. Oleh karena itu, memberikan akses pendidikan yang luas dan merata bagi seluruh masyarakat adalah suatu keharusan bagi setiap negara yang ingin membangun masyarakat yang sejahtera dan berkembang.

Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari *learning society*. Dalam konsep ini, seluruh masyarakat diharapkan memiliki akses yang sama untuk mengikuti pendidikan sepanjang hayat. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan jumlah sekolah dan program pendidikan gratis bagi masyarakat kurang mampu, serta penyediaan teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai.

Akses yang merata terhadap pendidikan akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta memperkuat ekonomi dan pembangunan Nasional. Selain itu, peningkatan akses pendidikan juga dapat membantu memperkuat masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta membantu masyarakat menemukan peluang kerja yang lebih baik. Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat sangat penting karena memastikan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Ini merupakan salah satu indikator penting dalam membangun masyarakat belajar. Implementasi *learning society* membuat pendidikan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses, karena fokus pada pembelajaran sepanjang hayat dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Peningkatan akses pendidikan juga dapat membantu dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi, dengan membantu individu memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup mereka. Beberapa pendapat ahli menyatakan bahwa peningkatan akses pendidikan juga dapat membantu dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran, dengan membantu individu memperoleh keterampilan yang lebih baik dan membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih baik.

Dalam implementasi *learning society*, peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi hal penting. Pemerintah perlu memperluas jangkauan pendidikan, baik melalui pembangunan sekolah baru maupun melalui program-program pendidikan jarak jauh. Pemerintah juga perlu memperhatikan kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat, sehingga tidak hanya akses yang ditingkatkan, tetapi juga kualitas pendidikan itu sendiri. Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat akan membantu mewujudkan tujuan dari *learning society*, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidup. Semua lapisan masyarakat akan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga dapat membantu memperkuat ekonomi dan masyarakat. Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat dapat membantu mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk dicapai agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Hal ini akan membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi serta membuka peluang bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya dan memiliki masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memfasilitasi peningkatan akses pendidikan dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, memperluas jaringan sekolah, serta memberikan beasiswa dan bantuan lain bagi mereka yang kurang mampu. Lembaga pendidikan juga dapat berperan dengan menyediakan program-program pendidikan yang inklusif dan membuka akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan merupakan “tujuan antara” dalam mencapai “tujuan akhir” yang lebih jauh. Tujuan antara itu, menyangkut perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan tempat hidupnya (Azra. 1998: 7)

Menurut Malala Yousafzai, pendidikan adalah hak setiap anak dan harus dapat diakses tanpa terkecuali, serta pendidikan merupakan jalan untuk mencapai perdamaian dan kemakmuran. Sementara itu, dalam buku "*Education for All: A Global Imperative for the 21st Century*" karya UNESCO menekankan pentingnya peningkatan akses pendidikan bagi semua orang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap individu sebagai dasar pembangunan berkelanjutan.

4). Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam membangun *learning society*. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang harus diterima oleh sekolah antara lain, perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang luas dan nyaman, fasilitas internet, dan fasilitas olahraga.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan merasa nyaman dan dapat fokus dalam proses belajar dan mengajar. Ini akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pengembangan pendidikan Islam tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Perpustakaan: Perpustakaan sangat penting bagi pengembangan pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan maka para siswa dan guru dapat mengakses informasi dan literatur yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Fasilitas belajar: Fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang baca harus memadai dan nyaman bagi para siswa dan guru.
- c. Alat dan peralatan pendidikan: Alat dan peralatan pendidikan seperti buku teks, proyektor, dan komputer harus disediakan untuk membantu proses pembelajaran.
- d. Guru dan tenaga kependidikan: Guru dan tenaga kependidikan yang berpengalaman dan profesional sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, maka pengembangan pendidikan Islam akan semakin baik dan optimal. Namun, hal ini tidak

boleh dilakukan secara sembarangan karena perlu adanya perencanaan dan evaluasi yang baik dan terencana. Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan Islam memadai, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan:

- a. Pemerintah dan pihak swasta harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan Islam.
- b. Dukungan finansial yang memadai harus diberikan kepada sekolah dan lembaga pendidikan Islam, sehingga mereka dapat membeli peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan. Buku-buku teks, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya harus tersedia secara luas dan terjangkau bagi masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.
- c. Penyediaan fasilitas seperti ruang kelas yang luas, ruang belajar yang nyaman, dan perpustakaan yang baik harus diprioritaskan.

Pemerintah dan pihak swasta harus bekerja sama dalam meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di wilayah terpencil dan tidak memiliki akses pendidikan yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembangunan pendidikan Islam dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemerintah dan pihak terkait seperti sekolah dan lembaga pendidikan harus berupaya untuk menyediakan fasilitas dan peralatan pendidikan yang baik dan memadai bagi seluruh masyarakat.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mewujudkan *learning society*. Sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi standar kualitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai meliputi fasilitas pendidikan seperti ruang kelas yang luas, perpustakaan yang terlengkap, laboratorium yang modern, fasilitas internet yang cepat, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan *learning society*, pemerintah harus memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga harus memfokuskan pada peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, seperti meningkatkan akses internet dan memperbaharui perpustakaan sehingga dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang up to date.

Hasil penelitian ini sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam sebagai bagian dari *learning society*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam sebagai bagian dari *learning society*. Hal ini akan memperkuat dan memperkaya konsep dan strategi pengembangan pendidikan Islam, serta membantu memperbaiki kualitas dan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Konsep "*Learning Society*" menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat dalam membangun masyarakat yang berkembang dan berdaya saing. Implementasi konsep ini dalam pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan pendidikan Islam, dengan meningkatkan kualitas dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam konteks pembangunan pendidikan Islam, implementasi *Learning Society* dapat meliputi:

1. Pendidikan sepanjang hayat: memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka.
2. Keterampilan digital: memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan bagi individu untuk memanfaatkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

3. Pendidikan karakter: memperkuat nilai-nilai dan etika dalam masyarakat melalui pendidikan formal dan non-formal.
4. Kerjasama dan jaringan: membangun jaringan dan kerjasama antara sekolah, universitas, lembaga pendidikan non-formal dan industri untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan.
5. Kualitas pendidikan: memastikan bahwa pendidikan Islam memiliki kualitas tinggi melalui upaya untuk meningkatkan kualitas guru, fasilitas, dan kurikulum.

Implementasi konsep *Learning Society* ini dapat membantu dalam membangun masyarakat yang berkembang dan berdaya saing, serta memastikan bahwa generasi muda memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi *Learning Society* dapat memiliki dampak positif bagi pembangunan pendidikan Islam. Beberapa dampak yang dapat terjadi meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan: dengan menyediakan pendidikan sepanjang hayat dan pelatihan keterampilan digital, individu dapat terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
2. Meningkatkan daya saing: dengan memastikan bahwa individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkompetisi dalam lingkungan yang berubah cepat, maka mereka dapat lebih bersaing dalam memenuhi tuntutan pasar kerja.
3. Meningkatkan kualitas hidup: dengan memperkuat nilai-nilai dan etika dalam masyarakat melalui pendidikan formal dan non-formal, maka individu akan lebih berkualitas dan memiliki lingkungan yang lebih baik.
4. Memastikan relevansi pendidikan: dengan membangun jaringan dan kerjasama antara sekolah, universitas, lembaga pendidikan non-formal dan industri, maka pendidikan Islam akan lebih relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan pasar kerja.

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi *Learning Society* harus dilakukan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan, agar dapat memastikan dampak positif yang diharapkan dalam jangka panjang.

Implementasi *Learning Society* juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, universitas, lembaga pendidikan non-formal, industri, dan masyarakat. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memastikan suksesnya implementasi *Learning Society* meliputi:

1. Investasi dalam pendidikan: Pemerintah harus memastikan bahwa mereka mengalokasikan dana yang cukup untuk pendidikan, termasuk untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses ke pendidikan sepanjang hayat dan pelatihan keterampilan digital.
2. Kerjasama antar pihak: Sekolah, universitas, lembaga pendidikan non-formal, industri, dan masyarakat harus bekerjasama untuk memastikan bahwa pendidikan Islam memenuhi tuntutan pasar kerja dan memastikan bahwa individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Reformasi pendidikan: Pendidikan harus dibenahi dan diperbaiki untuk memastikan kualitas yang tinggi dan relevansi dengan tuntutan pasar kerja.
4. Pendidikan karakter: Pendidikan harus menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang baik, seperti etika dan moral, untuk memastikan bahwa individu memiliki lingkungan yang baik dan berkualitas.

Dengan memastikan bahwa implementasi *Learning Society* dilakukan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan, dan dengan dukungan dari berbagai pihak,

maka diharapkan bahwa pendidikan Islam akan memiliki dampak positif bagi pembangunan dan kualitas hidup masyarakat.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang implementasi *Learning Society* dapat membawa dampak positif bagi pembangunan pendidikan Islam, namun memerlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak dan juga harus dilakukan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Di samping itu,

Implementasi dan dampak bagi pembangunan pendidikan islam" bisa mencakup beberapa hal berikut:

1. Implementasi "Learning Society" dalam dunia pendidikan Islam telah berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi pembangunan pendidikan tersebut.
2. Studi ini memperlihatkan bahwa Learning Society dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memberikan akses yang lebih luas bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang beragam.
3. Dampak positif dari implementasi Learning Society juga dapat dilihat dari adanya peningkatan partisipasi siswa dan motivasi belajar mereka.

Studi ini juga menunjukkan bahwa implementasi *Learning Society* memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik dan memenuhi kebutuhan generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010)
- Aziz, Abd and Fatkhul Mubin, "Tafsir Tarbawī: Wacana Khalifah Dan Khilāfah Dalam Reformasi Pendidikan Islam Holistik," *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 1 (2021): 127–53, <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.223>.
- Azra, Azyumardi (1998), *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*.
- European Commission. (n.d.). *Skills for Jobs: Fostering Demand-Driven VET Systems*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari https://ec.europa.eu/education/policy/vocational-policy/skills-for-jobs_en
- Habermas, Jürgen. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere*. (trans) Thomas Burger, Britain: Polity Press.
- Ministry of Education. (n.d.). *National Education System*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.moe.gov.my/en/pelajar/sistem-pendidikan-negara>
- Mubin, Fatkhul, Putra Dian Kharisma Ivada, and Abd Aziz, "URGENSI OTONOMI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (June 8, 2023): 71–79, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66..>
- Ministry of Higher Education. (n.d.). *Technical and Vocational Education and Training (TVET)*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.mohe.gov.my/en/v2/pages/tvet>
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010).
- Senge, Peter (1990): "The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization"
- Tucker, Marc and Nancy Jackson dalam bukunya "*The Learning Society: A New Economics of Human Development*".
- UNESCO. (n.d.). *Learning Society*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://en.unesco.org/themes/learning-society>
- World Bank. (n.d.). *Education and Skills*. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/education>